

# MANAJEMEN & BISNIS

Kajian Ilmu Akutansi dan Manajemen Bisnis

Volume IX No.1 Juli 2021

**ANALISIS PENGARUH MOTIVASI, STRES KERJA DAN  
KOMPENSASITERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA  
PT INDOLIFE PENSIONTAMA KANTOR PEMASARAN  
SEMARANG**

Ari Susanti

**PERILAKU ETIS AUDITOR**

Ignatius Arie

**EVALUASI PELAKSANAAN PUSH STRATEGY TERHADAP  
TERJADINYA PENINGKATAN PENJUALAN  
(STUDY KASUS PADA OPERATOR TELEPON SELULER PT  
TELKOM DAN SALURAN DISTRIBUSINYA)**

Richard Christian Somalinggi Parantean

**PENERAPAN KEBIJAKAN PEMBATAHAN SOSIAL  
BERSKALA BESAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
LEMBAGA KEUANGAN**

Toar Andreas Moleong

**DETERMINASI SELF EFFICACY, KEPEMIMPINAN  
TRANSFORMASIONAL, TANGGUNG JAWAB KERJA  
DENGAN MOTIVASI KERJA SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING TERHADAP PRESTASI KERJA PEGAWAI  
PT. BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (PERSERO) DENGAN  
MENGUNAKAN SEM-PLS (PARTIAL LEAST SQUARE)**

Arief Nurtjahjo

# MANAJEMEN & BISNIS

Jurnal Manajemen dan Bisnis merupakan jurnal ilmiah bagi para ahli manajemen bisnis dan akuntansi. Isi dan konten jurnal ini berdasarkan hasil penelitian, kajian pustaka dan analisa yang menggunakan metode ilmiah yang terukur.

Jurnal Manajemen dan Bisnis ini diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saint Theresa Merauke dengan jadwal penerbitan: dua kali dalam setahun yakni pada bulan Juli dan Desember.

**Pelindung** : Badan Pengurus Yayasan LPK SaintTheresa

**Penanggung Jawab** : Yohanes Ngamal, SE.,M.Si

**Dewan Redaksi** :

**Ketua** : Hendrik Pandiangan, S.Kom.,MM

**Wakil ketua** : Ines Cara Alexander Phoek, B.Com.,MM

**Anggota** : Leonardus Budi Weluk, S.Pd.,MM

Fransiscus Ngamel, S.Sos

**Alamat Redaksi:**

Jl. Nusa Barong, No.1, Merauke, Papua Tel. (0971)3333501

Email: stie.theresa@gmail.com

Sumbangan artikel ilmiah berbahasa Indonesia dan Inggris, karya asli (bukan jiplakan) dan belum pernah dipublikasikan. Dapat dikirim melalui email ke alamat: stie.theresa@gmail.com Dewan redaksi mengedit dan menyunting tanpa mengubah substansi setiap artikel ilmiah yang dikirim penulis.

---

# 4

## Daftar Isi

**ANALISIS PENGARUH MOTIVASI, STRES KERJA  
DAN KOMPENSASITERHADAP KINERJA  
KARYAWAN PADA PT INDOLIFE PENSIONTAMA  
KANTOR PEMASARAN SEMARANG**

Ari Susanti

# 5

---

---

# 31

## PERILAKU ETIS AUDITOR

Ignatius Arie

**EVALUASI PELAKSANAAN PUSH STRATEGY  
TERHADAP TERJADINYA PENINGKATAN  
PENJUALAN  
(STUDY KASUS PADA OPERATOR TELEPON  
SELULER PT TELKOM DAN SALURAN  
DISTRIBUSINYA)**

Richard Christian Somalinggi Parantean

# 39

---

---

# 57

## PENERAPAN KEBIJAKAN PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN

Toar Andreas Moleong

**DETERMINASI SELF EFFICACY,  
KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL,  
TANGGUNG JAWAB KERJA DENGAN  
MOTIVASI KERJA SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING TERHADAP PRESTASI  
KERJA PEGAWAI PT. BIRO KLASIFIKASI  
INDONESIA (PERSERO) DENGAN  
MENGGUNAKAN SEM-PLS (PARTIAL LEAST  
SQUARE)**

Arief Nurtjahjo

# 67

---

# PENERAPAN KEBIJAKAN PEMBATAHAN SOSIAL BERSKALA BESAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN

Oleh:

Toar Andreas Moleong

Email: [toarandreasmoleong@gmail.com](mailto:toarandreasmoleong@gmail.com)

**PENELITIAN** ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan PSBB terhadap Lembaga keuangan di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar modal dan lembaga keuangan lainnya memberikan reaksi terhadap berbagai peristiwa yang memiliki kebijakan tersebut, baik itu menyangkut transaksi keuangan sector kesehatan, sector keuangan dan sector-sektor lainnya.

Meskipun kebijakan PSBB merupakan kebijakan non-ekonomi. Kebijakan PSBB merupakan informasi yang secara signifikan mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar, penurunan permintaan barang dan jasa yang berdampak langsung pada bisnis barang dan jasa. Hasil penelitian ini juga menggambarkan bahwa Informasi politik tentang kebijakan ekonomi nasional, dapat mempengaruhi harga saham dan kondisi Lembaga keuangan lainnya.

**Kata Kunci** : PSBB; Reaksi Pasar; Lembaga Keuangan

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 membuat pemerintah membuat kebijakan Penerapan Pembatasan Sosial Berskala besar. Penerapan Pembatasan

Sosial Berskala Besar (PSBB) diperkirakan akan berpengaruh besar pada berbagai sektor termasuk pada BEI. Hal ini dapat memicu sentiment negative pasar yang disebabkan adanya penurunan siklus ekonomi sebagai imbas dari penerapan PSBB dan menekan pergerakan indeks sehingga menjadi sentiment negatif. Reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa menjadi penting dan mampu memengaruhi harga saham (Thalib, 2019).

Pasar modal memberikan reaksi terhadap berbagai kondisi yang memiliki kandungan berita tentang factor yang ada disekitar ruang lingkup kegiatannya meskipun berita tersebut bukan merupakan peristiwa non-ekonomi, namun berita tersebut dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar saham maupun kondisi Lembaga keuangan lainnya. Informasi politik misalnya, yang berkaitan dengan kebijakan ekonomi nasional, dapat mempengaruhi harga saham. Dalam kondisi tersebut Investor harus menjadikan peristiwa-peristiwa penting baik ekonomi maupun non ekonomi seperti politik, sosial, budaya, dan yang dapat mengganggu stabilitas nasional.

Menurut (Chowdhury & Abedin, 2020) pasar telah bergerak secara intens kearah negatif yang

disebabkan kepanikan pasar modal. Wabah *covid-19* telah berdampak signifikan, baik pada pasar saham China maupun Asia (Liu et al., 2020) dan pasar saham diseluruh dunia berkinerja buruk dan mengalami *return* negatif (Singh et al., 2020). Kondisi tersebut terbilang wajar sebab dampak kondisi ekonomi makro dari virus *Corona* ini menyebabkan ketidakpastian dan berdampak pada beberapa instrumen investasi yang mengalami *loss* (kerugian).

Hal ini tergambar dalam pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada 8 April 2020 yang melemah sebesar 3,18% dan masuk dalam zona merah dan berada level 4.626,69. Melemahnya harga saham tidak lepas dari sentimen investor yang disebabkan krisis kesehatan. Terjadinya sentimen-sentimen ini ada, membuat investor lebih memilih untuk menarik dananya dari pasar modal sehingga hal tersebut tentunya membuat harga saham mengalami penurunan (www.feconUII.com, 2020).

Bursa Efek Indonesia mencatat ada dua sektor yang mengalami penurunan paling dalam selama 2020. Direktur Utama BEI, Inarno Djajadi, mengatakan kedua sektor yang mengalami penurunan selama 2020 adalah sektor properti dan *real estate* sebesar 33,56 persen (www.medcom.com, 2020). Meskipun demikian masih ada sektor yang masih bertahan bahkan diuntungkan dengan kondisi saat ini di Bursa Efek Indonesia (BEI). Direktur Schrodgers Indonesia, Irwanti, mengatakan sektor konsumen menjadi sektor yang paling aman dengan kondisi saat ini mengingat kebutuhan pokokselalu dibutuhkan oleh masyarakat (Sambuari et al., 2020).

Sektor kesehatan merupakan salahsatu sektor yang memiliki peranan penting dalam upaya penanganan *covid-19* di Indonesia. Sektor kesehatan adalah salah satu industri yang mengalami pertumbuhan di masa pandemi *covid-19* sebab sektor kesehatan merupakan sector strategis yang masih diizinkan untuk beroperasi saat penerapan kebijakan PSBB berlangsung. Kebijakan ini berkaitan dengan kebutuhan akan obat-obatan seperti suplemen dan vitamin melonjak dari kondisi normal dan menjadi kebutuhan pokok masyarakat dalam menghadapi

krisis kesehatan saat ini. Peningkatan kebutuhan akan peralatan kesehatan juga menyebabkan sektor kesehatan mencatat pertumbuhan tertinggi pada kuartal IV-2020 (www.databoks.katadata.com, 2020).

Beberapa rumah sakit yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan laba pada kuartal-II 2020 dibandingkan dengan kuartal-I 2020. PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk(MIKA) pada kuartal-II 2020 mencatatkan pendapatan sebesar Rp1,44 triliun, naik sebesar 64,7 persen dari pendapatan periode kuartal-I 2020 (IDX, 2020). Sementara itu, laba bersih MIKA juga melonjak sebesar 47,8 persen di kuartal-II 2020, sebesar Rp 276,5 miliar, dari laba bersih kuartal I-2020 sebesar Rp 187 miliar (IDX, 2020). Hal ini juga berlaku bagi PT Royal Prima Tbk (PRIM) pada kuartal-II 2020 di mana mencatat pendapatan sebesar Rp 82,8 miliar, atau naik sebesar 81,4 persen dibandingkan dengan kuartal I-2020 sebesar Rp 45,6 miliar (IDX, 2020). Peningkatan ini tidak lepas dari penguatan layanan pasien *covid-19* maupun segmen *non covid-19* oleh PT Royal Prima Tbk.

Kekawatiran masyarakat yang akibat adanya penerapan kebijakan PSBB, menyebabkan permintaan produksi obat hampir seluruhnya meningkat, termasuk diantaranya antibiotik hingga multivitamin sehingga sektor farmasi memperoleh pertumbuhan yang cukup besar (www.farmasetika.com, 2020). Karim & Saba, 2021 dalam penelitiannya menemukan bahwa industri farmasi dan kimia menjadi industri yang paling mengalami keuntungan pada saat pandemi berlangsung. PT Kalbe Farma (KLBF) mencatat pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp 11,605 miliar di kuartal II-2020, atau naik sekitar 3,8 persen dibandingkan Rp 11,179 miliar di periode yang sama tahun 2019 (IDX, 2020). Sementara itu, KLBF mencatat laba bersih meningkat sebesar 84% persen di kuartal-II 2020 menjadi sebesar Rp 1,42 triliun, dibanding pendapatan perusahaan di kuartal-I 2020 sebesar Rp 773 miliar. Pada siaran pers perusahaan, KLBF menyebut dampak dari pandemi *covid-19* mulai berpengaruh terhadap penjualan perseroan sejak bulan April tahun 2020. Meskipun dampak *covid-19* terhadap makroekonomi Indonesia di kuartal-II 2020 cukup menantang, namun perseroan dapat

mempertahankan pertumbuhan penjualan dan laba bersih yang positif dan stabil. Pertumbuhan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penjualan bersih terutama disebabkan oleh peningkatan efisiensi di biaya operasional dan tarif pajak yang lebih rendah (IDX, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, jika berita yang mengandung informasi yang salah, maka diharapkan terdapat reaksi dari pasar yang tercermin pada harga saham pada waktu pengumuman dikeluarkan.

Pengujian reaksi pasar dengan menggunakan teori dengan penjelasannya menggunakan konsep efisiensi pasar. Konsep efisiensi pasar membahas tentang hubungan antara harga atau nilai sekuritas dengan informasi, bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi-informasi, dan sejauh mana informasi dapat memengaruhi pergerakan harga saham yang terbentuk (Hanafi, 2004) dalam (Akbar et al., 2019). Efisien pasar modal ditentukan oleh seberapa besar pengaruh informasi yang relevan, yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi. Putri, 2020 dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pasar modal bereaksi signifikan terhadap peristiwa yang mengandung informasi relevan seperti fluktuasi rupiah terhadap dolar AS. Proses penciptaan *return* akibat adanya suatu *event* menunjukkan akan betapa pentingnya dampak dari terjadinya suatu *event*. Selanjutnya *return* dihasilkan akibat suatu *event* akan memberikan dampak *abnormal* yaitu tingkat *return* yang lebih tinggi dibanding dengan kondisi normal. Dengan *abnormal return* dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman peristiwa yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar, namun jika pengumuman tersebut tidak mengandung informasi maka tidak ada *abnormal return* yang terjadi di pasar. Sejalan dengan penelitian (Xiong et al., 2020), (Khan et al., 2020), (Göker et al., 2020) dampak pandemi *covid-19* memiliki tingkat pengembalian *abnormal* kumulatif (CAR) yang jauh lebih rendah atau berdampak negatif di sekitar wabah pada saham indeks.

Penelitian lain juga telah menguji peristiwa tentang penerapan kebijakan PSBB menemukan oleh rori

(Rori et al., 2021) menemukan bahwa *abnormal return* gabungan menggambarkan hasil yang signifikan sehingga terdapat reaksi pasar yang timbul akibat peristiwa pengumuman kebijakan PSBB. Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan oleh pemberlakuan penerapan PSBB selama masa pandemi (Lestari & Supadmi, 2017). Penelitian (Jecuinna & Zielma, 2021) menemukan hasil di mana saat PSBB tahap pertama berdampak pada penurunan harga saham. Di India, periode *lockdown* berdampak positif pada kinerja pasar saham (Alam et al., 2020).

Namun periode *lockdown* berdampak negatif yang signifikan terhadap *return* saham di Vietnam (Anh & Gan, 2020). Beberapa penelitian juga menggambarkan bahwa tidak ada reaksi pasar secara signifikan terhadap penerapan kebijakan PSBB, seperti pada sub sektor pariwisata (Rahmawati et al., 2020) dan (Larasati et al., 2021) penelitian (Suhaedading, 2020) pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), penelitian (Mailangkay et al., 2021) dan penelitian (Siahaya & Litamahuputty, 2021) pada perusahaan sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian lain juga tentang reaksi pasar terhadap peristiwa *covid-19* menghasilkan beberapa temuan diantaranya hasil penelitian (Ramadhan, 2021), (Hindayani, 2020) yang menemukan adanya perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah dirilisnya berita tentang virus *covid-19* pada saham Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. Peristiwa *covid-19* juga membawa dampak kepada 45 saham teratas seperti penelitian yang dilakukan (Zulfiltra & Tumanggong, 2020), (Febriyanti, 2020) dan (Khoiriah et al., 2020) ditemukan perbedaan *abnormal return* yang signifikan terhadap harga saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Serta menurut penelitian (Liu et al., 2020), (He et al., 2020), (He et al., 2020) dan (Al-awadhi et al., 2020) wabah *covid-19* memiliki efek negatif yang signifikan pada *return* pasar saham di semua negara dan wilayah yang terkena dampak.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah

penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori.

## Pembahasan

Reaksi pasar terhadap penerapan kebijakan PSBB oleh pemerintah tergambar pada fluktuasi penjualan dan harga. Fluktuasi harga mempengaruhi *actual return* saham melalui perubahan *capital gain* yang akan menimbulkan selisih antara *expected return* dengan *realized return* (*abnormal return*). Untuk mengukur reaksi pasar penerapan kebijakan PSBB dapat dilihat dari cara mengukur *abnormal return*, jika kebijakan PSBB berisi informasi positif maupun negative, maka pasar akan bereaksi dan menyebabkan *abnormal return*, sebaliknya jika kebijakan PSBB tidak mengandung informasi maka pasar tidak akan bereaksi dan tidak terdapat *abnormal return*.

Pemerintah menerapkan kebijakan PSBB dapat berdampak pada reaksi pasar sebab berdampak pada semua sektor bisnis yang merupakan sektor-sektor yang tidak bergerak untuk menyediakan kebutuhan dasar masyarakat sehingga investor memiliki kemampuan menilai sektor yang masih bertahan bahkan diuntungkan. Emiten yang bergerak di sektor kesehatan dapat dijadikan pertimbangan untuk berinvestasi dengan melihat kebutuhan akan pelayanan, fasilitas, alat penunjang kesehatan dan obat-obatan yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat pada masa pandemi dimana sektor kesehatan menjadi sektor strategis yang masih diizinkan untuk beroperasi pada saat penerapan kebijakan PSBB. Efisiensi pasar modal adalah keadaan di mana sebuah harga saham yang menyesuaikan secara cepat dengan adanya tambahan informasi, dan oleh karena itu harga saham tersebut sudah mencakupi seluruh informasi yang ada (Suganda, 2018).

Secara umum, harga pasar disesuaikan dengan berita yang diperoleh. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan melalui *overadjust* atau *underadjust*. Hal

ini dipengaruhi oleh keputusan pembeli dan menjual saham oleh investor atas informasi yang mereka terima. Perusahaan yang memperoleh keuntungan dari suatu aturan tersebut menghasilkan *abnormal return* yang positif, perusahaan yang mengalami kerugian akibat peraturan tersebut diharapkan menghasilkan *abnormal return* negatif (Pham et al., 2017). Pasar dapat dikatakan tidak efisien para pelaku pasar menikmati *return* yang tidak normal dalam jangka panjang. Hasil penelitian menganalisis *return* tidak normal (*abnormal return*) dari sekuritas yang mungkin terjadi akibat informasi/berita dari suatu kejadian.

Beberapa penelitian tentang suatu kejadian/peristiwa penerapan kebijakan PSBB tentang *abnormal return* antara lain, (Talumewo et al., 2021) terdapat *abnormal return* positif setelah pengumuman pemberlakuan penyesuaian PSBB yang mengindikasikan bahwa pandemi Covid 19 berdampak positif terhadap pasar dan pandemic C19 berisi informasi (*information content*) yang menyebabkan pelaku pasar bereaksi terhadap peristiwa tersebut. Penelitian (Amin, 2022) menemukan bahwa terdapat *abnormal return* positif yang didapatkan oleh PT. Kalbe Farma (KLBF) dikarenakan permintaan akan alat medis dan alat kesehatan terhadap KLBF maka investor tetap membeli saham KLBF karena banyaknya akan permintaan tersebut dan dinilai bahwa saham KLBF akan memberikan keuntungan yang maksimal bagi investor. Penelitian (Paramitha, 2019) menyatakan bahwa terdapat reaksi pasar yang signifikan positif atas pengumuman *stock split* sehingga pengumuman *stock split* secara signifikan memiliki kandungan informasi bagi seluruh sektor di Bursa Efek Indonesia.

Tingginya angka *covid-19* berdampak pada peningkatan akan kebutuhan layanan kesehatan dan obat-obatan yang meningkat dari kondisi normal bersamaan dengan peningkatan penanganan wabah *covid-19* oleh pemerintah. Tingginya kebutuhan akan obat-obat berdasarkan jumlah masyarakat yang membutuhkan obat-obatan dan pasien yang dirawat di rumah sakit. Pada saat yang sama pemerintah juga membuat kebijakan yang berkaitan dengan

jumlah obat-obatan dan alat kesehatan yang telah digunakan untuk mengatasi pandemi *covid-19* di mana industri alat kesehatan terutama yang terkait dengan system kekebalan tubuh. Hal ini merupakan capaian positif yang harus dijaga karena saat ini sektor farmasi dan alat kesehatan merupakan kontributor terbesar bagi perekonomian Indonesia (Anggraini, 2021).

Kebijakan PSBB dan penerapannya dapat menciptakan reaksi pasar karena berdampak langsung terhadap semua sektor bisnis yang terutama bagi sektor-sektor yang tidak bergerak dalam penyediaan kebutuhan dasar masyarakat sehingga investor kesehatan diharapkan menstimulus sektor lainnya yang masih bertahan bahkan diuntungkan. Perusahaan yang berbisnis pada sektor kesehatan dapat menjadi pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi dengan melihat kebutuhan akan pelayanan, fasilitas, alat penunjang kesehatan dan obat-obatan yang kini menjadi kebutuhan pokok masyarakat, apalagi pemerintah telah menempatkan sektor kesehatan sebagai sektor strategis yang masih diizinkan untuk beroperasi saat penerapan kebijakan PSBB.

Seperti kita pahami Bersama kasus *Covid-19* ditemukan pertama kali di Tiongkok pada November 2019. *Covid-19* merupakan sebagai penyakit menular yang disebabkan oleh virus baru dengan tingkat persebaran sangat cepat. Indonesia merupakan negara dengan jumlah kematian tertinggi akibat *Covid-19* di antara negara-negara ASEAN lainnya, diikuti oleh Filipina dan Malaysia di posisi kedua dan ketiga seperti yang ditunjukkan pada grafik di bawah ini.

**Gambar 1.1**

**Grafik Kasus Kematian Covid-19 di Negara ASEAN**



Sumber : Kementerian Kesehatan 29 April 2020

Grafik tersebut menggambarkan jumlah kematian *Covid-19* tertinggi di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Kasus *Covid-19* Indonesia tertinggi ditemukan di pulau Jawa. Posisi tertinggi ada DKI Jakarta dengan jumlah 4.092 kasus diikuti Jawa timur 370 kematian. Jawa Barat berada di posisi kedua dengan 1.009 kasus dan 79 orang meninggal. Jawa Timur berada pada posisi ketiga dengan jumlah 872 kasus dan 107 kematian.<sup>7</sup> Semakin bertambahnya kasus baru dari hari ke hari, memaksa Pemerintah Republik Indonesia untuk menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah di Indonesia, dengan Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai titik awalnya. Pada tanggal 31 Maret 2020 Presiden Jokowi menandatangani Peraturan pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang mengatur tentang PSBB sebagai respon terhadap *Covid-19*. Pembatasan kegiatan yang diatur dalam PSBB antara lain peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan keagamaan dan pembatasan kegiatan-kegiatan lainnya di tempat umum. Diharapkan dengan adanya kebijakan ini, maka rantai penyebaran *Covid-19* akan terputus.<sup>1</sup>

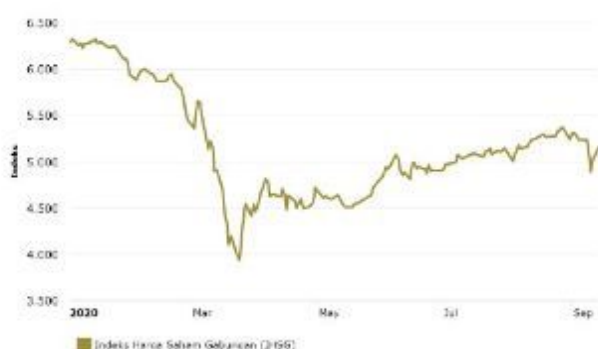
Kondisi ini membuat aktivitas ekonomi ikut terdampak. IMF dan bank dunia memprediksi pandemi *Covid-19* telah memicu resesi ekonomi global.<sup>2</sup> Sejumlah kalangan pakar memperkirakan dampaknya setara atau lebih buruk dari kondisi *great depression* pada periode 1920-1930. BI dan Menteri Keuangan RI ikut berpandangan bahwa masa depan ekonomi Indonesia juga suram. Setidaknya sampai awal tahun 2021 pertumbuhan ekonomi tertekan sampai minus pada tahun 2020.<sup>3</sup>

Masuknya wabah virus corona yang diumumkan pada 2 Maret 2020 menimbulkan reaksi dari investor, termasuk pasar di Bursa Efek Indonesia

- 1 Mardhiyatur Rosita Ningsih and Muhammad Syarqim Mahfudz, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif," *Point 2*, no. 1 (2020): 2.
- 2 Septiana. L. Siahaya, Jacomina V, and Litamahuputty, "Analisis Return Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Pada Perusahaan Sektor Perbankan Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jacomina V Akuntansi, Jurusan Negeri, Politeknik 2*, no. 06 (2021): 1.
- 3 Dedi Junaedi and Faisal Salistia, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Modal Di Indonesia," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah 2*, no. 2 (2020): 2.

secara keseluruhan. Secara teori bertransaksi di BEI, investor membutuhkan data pergerakan saham untuk mengetahui pergerakan indeks saham. Dengan memiliki pengetahuan tentang pergerakan indeks saham di pasar bermanfaat untuk mengetahui apakah pasar naik atau turun. Apabila pergerakan saham mengalami penurunan, maka indeks saham di pasar juga menurun, dan apabila pergerakan saham naik, maka indeks saham akan meningkat. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks sektoral yang dipakai sebagai alat berinvestasi. Jika IHSG mengalami naik, maka ekonomi Indonesia akan berada pada siklus yang baik. Jika mengalami Penurunan harga saham gabungan selalu terjadi dari waktu ke waktu. Dapat kita lihat pada grafik di bawah ini.

**Gambar 1.2 Grafik Indeks Saham Gabungan**



Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), 14 September 2020

Sejak awal tahun 2020, kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) cenderung menurun dan mengalami beberapa fluktuasi. Beberapa sentimen mempengaruhi pergerakan IHSG. Saat dua kasus pertama *Covid-19* ditemukan pada 2 Maret lalu, misalnya, harga saham turun 1,68 persen. Bahkan, turun lebih dalam menjadi 4,9 persen pada 23 Maret sejalan dengan kekhawatiran pasar tentang penyebaran virus.<sup>4</sup>

Kondisi darurat seperti adanya bencana alam maupun pandemi, seringkali mempengaruhi perilaku investor yang akhirnya memengaruhi harga saham. Dengan terjadinya kondisi pandemi *Covid-19* memperburuk situasi jika

pemerintah tidak segera mengeluarkan kebijakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan perusahaan karena terjadi penurunan permintaan pada barang dan jasa sehingga akan berdampak pada jatuhnya pasar saham. Pandemi *Covid-19* berdampak buruk pada ketidakpastian di pasar saham masing-masing saham negara di dunia yang akhirnya mengakibatkan pada ketidakpastian pada pasar saham dan berdampak pada meningkatkan volatilitas di pasar keuangan sehingga berdampak pada *return* saham.<sup>5</sup>

Dengan adanya pembatasan kegiatan akibat pandemi *Covid-19* setiap industri harus siap bergerak menghadapi perubahan-perubahan yang dinamis tidak terkecuali pada industri perbankan syariah.<sup>6</sup> Kebijakan tentang industri perbankan yang dikeluarkan oleh otoritas selama PSBB (SP26/DHMS/OJK/IV/2020). Isinya bahwa OJK meminta lembaga jasa keuangan untuk bekerja dengan jumlah minimum karyawan sesuai dengan protokol kesehatan di tempat kerja. Lembaga layanan keuangan harus mematuhi prosedur PSBB untuk diimplementasikan, seperti *physical distancing*, mengurangi layanan dengan tatap muka dan sebagai gantinya perbankan dapat memaksimalkan penggunaan teknologi dan selalu menjaga kesehatan.<sup>7</sup>

Perubahan harga pada saham konvensional mengalami keiakan dan penurunan secara signifikan, hal ini berbeda dengan pada saham syariah yang secara umum lebih stabil. Untuk itu saham syariah sangat cocok bagi investor yang memiliki karakter stabil dan tidak suka bermain dengan risiko tinggi.<sup>8</sup>

Sejak adanya pengumuman resmi dari Presiden tentang positif pasien pertama *Covid-19* di Indonesia yang disampaikan pada tanggal 2 Maret 2020, berpengaruh sangat signifikan terhadap perdagangan saham di BEI. IHSG akhirnya mengalami terjun bebas, sesudah sebelumnya berada di level 5.000, IHSG

4 Juli Ismanto, "Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman PSBB DKI Jakarta Jilid II (Event Study LQ-45 Terdaftar BEI)," *Edueco* 3, no. 2 (2020): 51-66.

5 Novi Darmayanti, Titik Mildawati, and Fitriah Dwi Susilowati, "Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Dan Return Saham," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 4, no. 4 (2021): 462-80.

6 Sumadi, "Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2020): 145.

7 Ibid., 11

8 Yusuf and Lukman Anthoni, "Perbandingan Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Selama Pandemi Covid 19," *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi* 3, no. 1 (2020):3

akhirnya turun ke 4.000. BEI bahkan menghentikan perdagangan saham sementara (*trading held*) pada hari Kamis (12/3), Jumat (13/3), Selasa (17/3). Penghentian perdagangan saham sementara ini dilakukan otomatis setelah IHSG turun 5%. Dampak adanya *Covid-19* banyak saham yang mengalami penurunan termasuk saham BUMN dan saham bank syariah. Pada bulan Desember sampai dengan Maret semua bank mengalami gejolak pada fungsi intermediasinya yang cenderung menurun baik dari pembiayaan maupun penghimpunan dana.<sup>9</sup>

*Covid-19* telah mengubah cara manusia berhubungan, baik cara kita bekerja, cara belajar, cara beribadah, bersosialisasi, berbisnis dan berinvestasi. Perlu dilakukan adaptasi dimana investor harus menyusun ulang portofolio yang dimiliki. Kondisi yang terjadi pada lingkungan keuangan di tengah pandemi *covid-19*, investor harus berhati-hati dalam melihat berportofolio investasi yang beragam, sebab bursa saham di seluruh dunia rata-rata mengalami penurunan begitu juga dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 1.2 Pergerakan persentase *rate of return* saham BRIS, BTPS, dan PNBS**

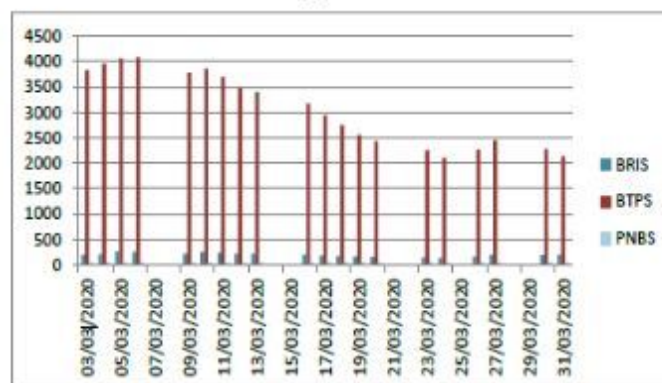
| Periode        | BRIS    | BTPS    | PNBS    |
|----------------|---------|---------|---------|
| Januari 2020   | -6,45%  | 3,63%   | 0,00%   |
| Februari 2020  | -40,91% | -14,63% | 0,00%   |
| Maret 2020     | -14,29% | -76,53% | 0,00%   |
| April 2020     | 0,00%   | 2,74%   | 0,00%   |
| Mei 2020       | 34,67%  | 25,35%  | 0,00%   |
| Juni 2020      | 2,60%   | 9,43%   | 0,00%   |
| Juli 2020      | 42,22%  | 7,25%   | 0,00%   |
| Agustus 2020   | 44,04%  | 11,54%  | 0,00%   |
| September 2020 | -29,33% | -17,99% | 0,00%   |
| Oktober 2020   | 38,46%  | 10,27%  | 0,00%   |
| November 2020  | 12,94%  | 10,41%  | 27,54%  |
| Desember 2020  | 38,00%  | -12,27% | 16,87%  |
| Januari 2021   | 5,74%   | -11,76% | -26,56% |
| Februari 2021  | 16,67%  | 16,59%  | 36,00%  |
| Maret 2021     | -29,69% | -17,82% | -26,25% |

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah

<sup>9</sup> Abdurrahman Misno BP et al., *COVID-19: Momentum Kebangkitan Ekonomi Syariah Di Indonesia [COVID-19: Momentum of Sharia Economy Awakening in Indonesia]*, *COVID-19: Wabah, Fitrah Dan Hikmah* (Bogor: Pustaka Amma Alamia, 2020), 387-388.

Pada tabel 1.2 memperlihatkan persentase *rate of return* saham BRIS, BTPN, dan PNBS antara Januari 2020-Maret 2021. Hal ini menggambarkan pergerakan *return* saham setelah kemuculan *covid-19* dan diterapkannya kebijakan PSBB. Gambaran pada tabel diatas memperlihatkan bahwa saham BRIS mengalami *rate of return* paling rendah pada bulan Februari 2020 sebesar -40,91% sedangkan *rate of return* paing tinggi terjadi pada bulan Agustus 2020 dengan nilai sebesar 44,04%. Saham BTPS mengalami penurunan *rate of return* paling rendah pada bulan Maret 2020 sebesar 76,53%, sedangkan *rate of return* paling tinggi terjadi pada bulan Mei 2020. Saham PNBS tidak mengalami pergerakan sejak Januari 2020 hingga Oktober 2020, saham PNBS baru mengalami pergerakan kembali di Bursa Efek Indonesia pada bulan November 2020. Saham PNBS mengalami penurunan *rate of return* paling rendah bulan Januari 2021 sebesar -26,56% sedangkan *rate of return* paling tinggi pada yaitu terjadi pada bulan Februari 2021 dengan nilai sebesar 36,00%.<sup>10</sup>

**Gambar1.3 Grafik Harga Saham Bank Syariah Sesudah Pengumuman Covid-19**



Sumber : Bursa Efek Indonesia 2020, diolah

Grafik diatas menggambarkan jumlah perdagangan saham selama 20 hari setelah adanya pengumuman positif *Covid-19* tanggal 2 Maret 2020, harga saham bank syariah misalnya menunjukkan pergerakan harga yang cenderung menurun. Harga saham Bank BRI mengalami penurunan sejak pengumuman *Covid-19*

<sup>10</sup> Chandra Nugroho, Fathuurrohman Rusydi Didin, and Pradigda Satria Wijaya, "Analisis Kinerja 3 Saham Bank Syariah di Masa Pandemi Covid-19," *Halal Research* 1, no. 2 (2021): 2-9.

dari sebelumnya, harga per lembar saham 206 menjadi 198 per lembar pada tanggal 16 Maret 2020.

Demikian juga yang terjadi pada Bank BTPN Syariah Tbk juga mengalami penurunan harga saham secara signifikan sejak Presiden Jokowi mengumumkan adanya pasien *Covid-19*. Penurunan yang terjadi cukup besar yang sebelumnya harga per lembar saham 3.620 menjadi 3.480, namun demikian masih ada beberapa saham bank syariah yang tidak mengalami seperti harga saham Bank Panin Dubai Syariah yaitu tetap pada harga 50 per lembar saham.

Di sektor lain seperti keuangan komersial, khususnya sektor perbankan syariah yang menguasai porsi terbesar keuangan syariah, mengalami penurunan. Lembaga Keuangan Syariah mengalami peningkatan risiko baik risiko operasional, risiko pembiayaan, risiko pasar, dst. Demikian pula yang terjadi dengan pasar modal, saham yang ada di pasar bursa, termasuk saham syariah mengalami koreksi sebesar 20-30 persen. Akibatnya, banyak investor yang menjual sahamnya dan terjadi *capital outflow* akibat meningkatnya risiko investasi Indonesia. Tidak berbeda dengan kondisi

nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika mengalami pelemahan. Penyaluran pembiayaan Fintech syariah dipending hingga 80%. Kondisi sektor keuangan non-bank juga mengalami pelemahan, banyak nasabah yang tidak mampu membayar cicilan pembiayaan mereka. (ketidakpastian), *riba'* (bunga), *short selling* (penjualan atas efek yang belum dimiliki), dan *najash* (penawaran palsu).

## Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar modal dan lembaga keuangan lainnya memberikan reaksi terhadap berbagai peristiwa yang memiliki kebijakan tersebut. Meskipun kebijakan PSBB merupakan kebijakan non-ekonomi. Kebijakan PSBB merupakan informasi yang secara signifikan mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar, penurunan permintaan barang dan jasa yang berdampak langsung pada bisnis barang dan jasa. Hasil penelitian ini juga menggambarkan bahwa Informasi politik tentang kebijakan ekonomi nasional, dapat mempengaruhi harga saham dan kondisi Lembaga keuangan lainnya.

# REFERENSI

- Agustin, I. N. (2021). *How does the impact of the COVID-19 pandemic on Indonesia's Islamic stock returns?* 18(1), 21-35. <https://doi.org/10.31106/jema.v18i1.9235>
- Al-Awadhi, A. M., Alsaifi, K., Al-Awadhi, A., & Alhammadi, S. (2020). Death and contagious infectious diseases: Impact of the COVID-19 virus on stock market returns. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 27(May). <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100326>
- Alam, M. N., Alam, M. S., & Chavali, K. (2020). Stock market response during COVID-19 lockdown period in India: An event study. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 131-137. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.131>
- Anh, D. L. T., & Gan, C. (2020). The impact of the COVID-19 lockdown on stock market performance: evidence from Vietnam. *Journal of Economic Studies*, 48(4), 836-851. <https://doi.org/10.1108/JES-06-2020-0312>
- Aryasa, I. P. G. dan I. G. N. A. Suaryana. 2016. Reaksi Pasar Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Right Issue. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.18 No.2 (Februari 2017). Hal. 1426-1454
- Akbar, E. P., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2019). Reaksi pasar modal terhadap pengumuman kemenangan Presiden Joko Widodo berdasarkan Keputusan KPU Pemilu Periode 2019-2024 (Studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(2).
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Potensi Abnormal Return Positif Terbesar Saham Pt. Kalbe Farma Selama Pandemi Covid-19. *Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 223-233.
- Anggraini, D. (2021). *Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham*. 1(1), 1-13.
- Chowdhury, E. K., & Abedin, M. Z. (2020). COVID-19 Effects on the US Stock Index Returns: An Event Study Approach. *SSRN Electronic Journal*, May. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3611683>
- Fama, E. F. (1969). American Finance Association Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 28-30. Febriyanti, G. A. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap harga saham dan aktivitas volume perdagangan (Studi kasus saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesian Accounting Journal*, 2(2), 204.
- Göker, I. E. K., Eren, B. S., & Karaca, S. S. (2020). The Impact of the COVID-19 (Coronavirus) on The Borsa Istanbul Sector Index Returns: An Event Study. *Gaziantep University Journal of Social Sciences*, 19(COVID-19 Special Issue), 14- 41.
- Ghozali, I. (2016). Multivariate analysis application with IBM SPSS 23 program. *Semarang: Diponegoro University Publishing Agency*.
- Hafizh, D. A. (2014). Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan layanan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3455-3472.
- He, P., Sun, Y., Zhang, Y., & Li, T. (2020). COVID-19's Impact on Stock Prices Across Different Sectors—An Event Study Based on the Chinese Stock Market. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2198-2212. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785865>
- He, Q., Liu, J., Wang, S., & Yu, J. (2020). The impact of COVID-19 on stock markets. *Economic and Political Studies*, 8(3), 275-288. <https://doi.org/10.1080/20954816.2020.1757570>
- Hidayani, N. (2020). Analisis Reaksi Pasar Saham Atas Peristiwa Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 1645- 1661. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/647>
- Jogiyanto, Hartono. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kementrian Kesehatan. Tentang Novel Coronavirus (NCOV). <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19/TENTANG%20NOVEL%20CORONAVIRUS.pdf>. Diakses 5 Desember 2020.
- Khan, Nasir, Elahi, F., Ullah, H., & Khatkhat, A. (2020). COVID-19's Impact on Stock Returns - An Event Study Based on the Pakistan Indices. *SSRN Electronic Journal*, January. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3725322>
- Karim, R., & Saba, S. A. (2021). *COVID-19 and Stock Return: Empirical Evidence from Developing Economy*. July. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5108094>
- Khoiriah, M., Amin, M., & Kartikasari, A. F. (2020). Pengaruh Sebelum Dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *E-Jra*, 09(02), 117-126. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/8538>
- Larasati, D., Heronimus Sinyo Kelen, L., Wira Wacana Sumba, K., Studi Manajemen, P., Ilmu-Ilmu Sosial, F., & Kristen Wira Wacana Sumba, U. (2020). Apakah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Berdampak Terhadap Average Abnormal Return? (Studi Pada Pasar Modal Indonesia). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 1-8. <https://ejournal.upi.edu/index.php/mdb/article/view/30829>
- Lestari, M. I. (2020). Signifikansi Pengaruh Sentimen Pemberlakuan PSBB Terhadap Aspek Ekonomi. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(2), 223-239. <https://wiyatamandala.e-journal.id/JBA/article/view/98>
- Le, D., & Anh, T. (2020). *The impact of the COVID-19 lockdown on stock market performance: evidence from Vietnam*. September. <https://doi.org/10.1108/JES-06-2020-0312>
- Liu, H. Y., Wang, Y., He, D., & Wang, C. (2020). Short term response of Chinese stock markets to the outbreak of COVID-19. *Applied Economics*, 52(53), 5859- 5872. <https://doi.org/10.1080/00036846.2020.1776837>
- Liu, H., Manzoor, A., Wang, C., Zhang, L., & Manzoor, Z. (2020). The COVID-19 outbreak and affected countries stock markets response. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8), 1-19. <https://doi.org/10.3390/ijerph17082800>
- Mailangkay, F. A., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2021). Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA Vol. 9 No. 3 Juli 2021, Hal. 640 - 9(3), 640-647*.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Njindan lyke, B. (2020). The Disease Outbreak Channel of Exchange Rate Return Predictability: Evidence from COVID-19. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2277-2297. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1784718>
- Nuryana, I. (2017). Analisis Reaksi Pasar Modal terhadap

- Pengangkatan Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 1-9.
- Putri, T. N. A. (2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Fluktuasi Rupiah Atas Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Lq45 Di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Ilmiah FEB Universitas Brawijaya*, 8(2), 1-9.
- Pham, H. N. A., Ramiah, V., Moosa, I., & Nguyen, J. H. (2017). The effects of regulatory announcements on risk and return: the Vietnamese experience. *Pacific Accounting Review*.
- Paramitha, D. (2019). Analisis reaksi pasar atas pengumuman stock split. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 1897-1924.
- Ramadhan, R. R. (2020). Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Virus Covid-19 oleh Presiden Joko Widodo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, December 2020, 0-14.
- Rori, A., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2021). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (Psbb) Akibat Covid-19 Pada Industri Telekomunikasi Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 851-858. <https://doi.org/10.35794/jemba.v9i1.32620>
- Saputra, M. Y., Yetti, F., & Hidayati, S. (2021). Analisis Abnormal Return Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Saham Sektor Food and Beverages. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 839-848.
- Sambuuri, I. B., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (Covid-19) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(2).
- Sari, L. G. H. P., & Gayatri, G. (2018). Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pemilihan Umum Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1413. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p22>
- Septina, L. Siahaya, J. V. L. (2021). Analisis return sebelum dan sesudah kebijakan pembatasan sosial berskala besar pada perusahaan sektor perbankan bumh yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(06), 8-17.
- Singh, B., Dhall, R., Narang, S., & Rawat, S. (2020). The Outbreak of COVID-19 and Stock Market Responses: An Event Study and Panel Data Analysis for G-20 Countries. *Global Business Review*. <https://doi.org/10.1177/0972150920957274>
- Siahaya, S. L., & Litamahuputty, J. V. (2021). Analisis Return Sebelum dan Sesudah Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar pada Perusahaan Sektor Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 2(06), 8-17.
- Suganda, T. R. (2018). Event Study, Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia (Issue January 2019). <https://doi.org/10.31227/osf.io/zbqmq7>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suhaedading, L. I. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSSB) saat Pandemi Covid-19 dan Dampaknya bagi Pasar Modal Indonesia. *Abiwar: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 2(1), 33-37. <https://doi.org/10.31334/abiwar.v2i1.1053>
- Talumewo, C. Y., Rate, P. Van, Untu, V. N., Talumewo, C. Y., Rate, P. Van, Untu, V. N., Bisnis, E. D., & Manajemen, J. (2021). Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Pemberlakuan New Normal ( Event Study Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ) Indonesian Capital Market Reaction Before And After The Announcement Of Implementation New Normal In Stated-Own Companies In That Listed On Jurnal EMBA Vol . 9 No . 4 Oktober 2021 , Hal . 1466-1475. 9(4), 1466-1475.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Thalib, Fathurakhman. 2020. Analisis Trading Volume Activity Dan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Pemecahan Saham (Event Study Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* 8 (2).
- Trisnowati, Y., & Muditomo, A. (2021). COVID-19 and Stock Market Reaction in Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 22(1), 23-36. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i1.8859>
- Trisnowati, Yanuar and Arianto Muditomo. 2021. COVID-19 and Stock Market Reaction in Indonesia. *Journal of Accounting and Investment* Vol.22 No.1 (Januari 2021). Hal. 23-36. DOI: 10.18196/jai.v22i1.8859
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Pasar Modal.
- Warta Ekonomi. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Dunia. <https://www.wartaekonomi.co.id/read309848/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-perekonomian-dunia-infografis>. Diakses 5 Desember
- Xiong, H., Wu, Z., Hou, F., & Zhang, J. (2020). Which Firm-specific Characteristics Affect the Market Reaction of Chinese Listed Companies to the COVID-19 Pandemic? *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2231-2242. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1787151>
- Zulfitri, Z., & Tumanggor, M. (2020). Reaksi Pasar Modal Index LQ45, Index Consumer Goods, Index Manufacture dan Index Finance pada Peristiwa Pandemi Covid-19 April 2020 di Indonesia. *Jurnal Semarak*, 3(3), 1-10. <https://doi.org/10.32400/jai.30579>
- Fu, M., & Shen, H. (2020). COVID-19 and Corporate Performance in the Energy Industry. *Energy RESEARCH LETTERS*, May, 1-6. <https://doi.org/10.46557/001c.12967>
- Jecuinna, P., & Zielma, A. (2021). Dampak Penerapan PSBB Covid-19 dan Harga Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JEMMA (Journal of Economic, Management ...)*, 4(September). <https://www.unanda.ac.id/ojs/index.php/jemma/article/view/736>
- Rahmawati, A., Atahau, A. D., & Sakti, I. manuel M. (2020). Reaksi Pasar Modal Atas Pemberlakuan PSBB di Tengah Pandemi Covid 19. *Of Banking and Financial Technology*, 1(02), 58-66. <https://edumediasolution.com/index.php/jbft/article/view/32>